

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang semakin maju diikuti dengan makin tingginya kepekaan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan sarana pelayanan kesehatan menjadi suatu kebutuhan yang makin hari makin meningkat. Rumah sakit berkewajiban meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaannya juga harus baik, agar masyarakat tertarik untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit.

"Efisiensi merupakan salah satu masalah penting yang sering kali dijadikan obyek pada penelitian-penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh kalangan praktisi maupun akademisi" (Siman,2008:1). Pendekatan demi pendekatan selalu dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah efisiensi secara praktis dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan efisiensi adalah permasalahan suatu perusahaan/organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan/organisasi (Maulana, 1997: 98). Menurut Hadad (dalam Rahmawati, 2012: 2), efisiensi adalah penilaian kinerja mendasar dalam sebuah organisasi, kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimum dengan input yang dimiliki. Pengukuran tingkat menjadi parameter terhadap tingkat keberhasilan suatu organisasi.

Rumah sakit termasuk unit usaha yang tergolong dalam jenis perusahaan "non profit", yaitu unit usaha yang bertujuan tidak untuk mencari keuntungan. Adapun tujuannya untuk memberi upaya pencegahan, penyembuhan, peningkatan kesehatan, dan rehabilitasi sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang optimal (Azwar,2010:1). Namun, untuk menjaga kelangsungan hidup supaya dapat menjalankan kegiatan dan pengembangan rumah sakit diperlukan *surplus* atau pemasukan yang lebih dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang efisien.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Tahun 2003 tentang desentralisasi bidang kesehatan. Suksesnya pembangunan nasional tidak terlepas dari suksesnya suatu daerah. Salah satu yang mempengaruhi suksesnya pembangunan suatu daerah yaitu dengan adanya peningkatan kualitas dalam bidang pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan di provinsi Jawa Barat. Kualitas pelayanan kesehatan dapat diukur melalui efisiensi pelayanan di rumah sakit. Efisiensi yang dimaksud adalah adanya keseimbangan antara yang dilayani dan yang melayani, selanjutnya disebut sebagai *output* dan *input*.

Metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu metode parametrik dan non parametrik. (Wulansari,2010:6) menjelaskan ada beberapa metode parametrik, diantaranya analisis rasio dan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Analisis rasio merupakan pendekatan yang memberikan informasi mengenai hubungan antara satu *input* dan satu *output*, kelemahannya tidak dapat digunakan untuk kasus dengan banyak *input* terhadap *output*. Sedangkan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) hanya mampu mengakomodasi satu *output* dengan banyak *input*. Untuk kasus dimana mengukur nilai efisiensi yang didasarkan pada banyak *input* dan *output* digunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan metode non parametrik yang diaplikasikan secara luas dalam evaluasi *performance* dan *benchmarking* pada institusi pendidikan, rumahsakit, perbankan, rencana produksi, dan sebagainya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ramadany(2011) yang melakukan analisis tingkat efisiensi pelayanan kesehatan di tiap kabupaten/kota Se-Jawa Timur dengan menggunakan metode DEA-CCR, digunakan 9 variabel *input* dan 2 variabel *output*. Variabel *output* yang digunakan adalah pasien rawat inap dan pasien rawat jalan, sedangkan variabel inputnya adalah rumah sakit, puskesmas, sarana kesehatan desa, sarana persalinan, klinik, tenaga paramedis, asisten medis dan tenaga kesehatan lainnya, serta anggaran kesehatan. Penelitian tersebut menggunakan semua variabel *input* dan *output* yang dimasukkan kedalam model DEA-CCR, padahal belum diketahui pengaruh dari masing-masing variabel dan biasanya variabel *input* dan *output* tersebut masih berkorelasi. Variabel yang masih berkorelasi dapat mengubah evaluasi efisiensi DEA, yang seharusnya tidak efisien menjadi efisien.

Indra Hardiyana, 2016

ANALISIS EFISIENSI PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT MENGGUNAKAN METODE PCA-DEA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis tingkat efisiensi pelayanan kesehatan rumah sakit umum yang ada di provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode PCA-DEA dan ingin mengetahui proyeksi perbaikan pelayanan kesehatan rumah sakit umum untuk kabupaten/kota di Jawa Barat yang tidak efisien

1.2. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi pelayanan kesehatan rumah sakit umum yang ada di provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana proyeksi perbaikan pelayanan kesehatan rumah sakit umum untuk kabupaten/kota di Jawa Barat yang tidak efisien?

1.3. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan dibatasi rumah sakit yang di uji efisiensinya, yaitu rumah sakit umum daerah milik pemerintah kelas B yang akan di uji efisiensinya.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit yang ada di provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui proyeksi perbaikan pelayanan kesehatan rumah sakit untuk kabupaten/kota di Jawa Barat yang tidak efisien

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1. MANFAAT TEORITIS

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah menambah wawasan keilmuan statistika mengenai analisis efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. MANFAAT PRAKTIS

Dengan adanya pembahasan mengenai analisis efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), diharapkan lembaga-lembaga pengambil keputusan dapat menggunakan data hasil penelitian ini dengan baik dalam pelaksanaannya.

1.6. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai pengertian rumahsakit kelas B, konsep efisiensi, konsep DEA, dan teori-teori lainnya yang mendukung pada BAB III.

BAB III METODE PCA DEA

Menjelaskan bagaimana menggunakan metode *Principal Component Analysis Data envelopment Analysis* pada rumah sakit yang ada di provinsi Jawa Barat beserta prosedur, *software* dan variabel yang digunakan.

BAB IV STUDI KASUS

Berisi gambaran umum data rumah sakit yang ada di Jawa Barat, analisis efisiensi rumah sakit umum daerah milik pemerintah dengan menggunakan metode PCA-DEA dan analisis proyeksi perbaikan rumah sakit yang belum efisien

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi rangkuman keseluruhan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran untuk pengembangan dan kelanjutan dari hasil yang diperoleh dalam penyusunan skripsi.